

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Religiusitas merupakan suatu perasaan, keyakinan, dan sikap yang mengikat individu dalam hubungannya dengan Tuhan serta komunitas keagamaan. Ia tidak hanya dipahami sebagai dimensi spiritual, tetapi juga sebagai pedoman moral yang mengatur perilaku sosial. Dalam konteks masyarakat, religiusitas menjadi fondasi penting untuk membangun kehidupan yang harmonis, karena ia menuntun manusia agar mampu menyeimbangkan hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama. Oleh karena itu, religiusitas tidak bisa dipandang sebagai sesuatu yang abstrak semata, melainkan harus diwujudkan dalam praktik nyata kehidupan sehari-hari.

Menurut Bambang dan Bahrul, religiusitas adalah derajat keyakinan (belief) dan sikap (attitude) seseorang terhadap ajaran serta praktik ritual agama yang dianutnya, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah maupun horizontal dengan sesama manusia, sebagai upaya mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.² Sementara itu, Daradjat menekankan bahwa wujud religiusitas yang paling utama ialah pengalaman batin seseorang tentang Tuhan, hari akhir, dan komponen agama lainnya.³ Jika sisi religius ini

² Bambang dan Bahrul, *Konsep Religiusitas dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2015), hal. 45.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 87.

diabaikan, maka akan berdampak pada kerusakan psikologis, lemahnya kontribusi sosial, serta sulitnya mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Oleh karenanya, menumbuhkan religiusitas menjadi kebutuhan mendesak di tengah arus modernisasi yang sering kali mengikis nilai-nilai spiritual.

Majelis Sabiilus Salamah Ngunut Tulungagung menjadi salah satu ruang pembelajaran non-formal yang berupaya menumbuhkan religiusitas jama'ah melalui kajian kitab Nasaih Al-Ibad. Kitab karya Syaikh Nawawi al-Bantani ini dipilih oleh pengasuh, Ustadz Ibnu Athoillah, karena sesuai dengan kondisi jama'ah yang mayoritas awam atau dikenal sebagai kelompok "abangan". Beliau menekankan bahwa sebelum jama'ah diarahkan pada syariat yang lebih kompleks, mereka perlu digugah kesadarannya melalui nasihat moral dan akhlak.⁴ Kitab ini berisikan 215 maqolah dengan 1072 butir nasihat yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, sehingga relevan untuk membentuk kesadaran beragama. Pendekatan ini terbukti efektif, karena jama'ah merasa lebih mudah memahami ajaran agama ketika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan Pak Sutris memperlihatkan dampak nyata dari kajian ini. Ia mengaku bahwa setelah rutin mengikuti kajian, sholatnya menjadi lebih khusyuk dan tidak lagi terburu-buru. Ia juga lebih rajin berdzikir, karena sering diingatkan dalam kajian tentang pentingnya mengingat Allah. Dari sisi sosial, ia merasa lebih hati-hati dalam bergaul,

⁴ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Athoillah, Pengasuh Majelis, 28 Oktober 2025.

menjaga lisan agar tidak menyakiti orang lain, dan lebih ringan tangan membantu tetangga.⁵ Penjelasan ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya tampak dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam perilaku sosial sehari-hari. Dengan demikian, kajian kitab ini berhasil menginternalisasi nilai-nilai akhlak ke dalam kehidupan jama'ah, sehingga mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama.

Kang Rokhim memberikan perspektif lain. Ia menilai bahwa kajian ini membuat jama'ah lebih peduli terhadap sesama, tidak iri dengki, dan lebih suka menolong. Menurutnya, ustadz mampu menjawab pertanyaan jama'ah dengan detail dan fleksibel, sehingga membuka wawasan baru. Ia juga menekankan bahwa kajian ini relevan dengan problematika zaman sekarang, karena ustadz sering mengaitkan materi dengan isu-isu sosial seperti ekonomi dan kehidupan masyarakat.⁶ Testimoni ini memperlihatkan bahwa religiusitas jama'ah tidak hanya tumbuh dari nasihat kitab, tetapi juga dari cara ustadz mengaitkan ajaran dengan realitas sosial yang mereka hadapi sehari-hari.

Selain jama'ah, khodimul majelis juga memainkan peran penting dalam membangun religiusitas. Mas Rofiq dan Mas Toni, misalnya, menjelaskan bahwa tugas mereka bukan hanya teknis, tetapi juga bagian dari ibadah. Mereka menata tempat, menyiapkan konsumsi, dan memastikan kenyamanan jama'ah dengan penuh keikhlasan. Motivasi mereka sederhana: ingin berkhidmah dan mencari berkah.⁷ Sikap ini mencerminkan religiusitas dalam

⁵ Wawancara dengan Pak Sutris, Jama'ah, 6 November 2025.

⁶ Wawancara dengan Kang Rokhim, Jama'ah, 7 November 2025.

⁷ Wawancara dengan Mas Rofiq dan Mas Toni, Khodimul Majelis, 13 November 2025.

bentuk pengabdian sosial. Observasi menunjukkan bahwa keterlibatan khodim memperkuat suasana majelis sebagai ruang kebersamaan, di mana religiusitas tidak hanya dipahami sebagai hubungan dengan Tuhan, tetapi juga sebagai pelayanan kepada sesama.

Observasi lapangan juga memperlihatkan detail suasana kajian. Sejak sore hari, khodim menata sound system, tikar, dan jajanan ringan yang dibawa jama'ah secara sukarela. Setelah sholat maghrib, mereka menyiapkan tempat duduk pengasuh dan minuman seperti kopi dan teh. Seusai sholat isya, persiapan dilanjutkan dengan lebih teliti. Sekitar pukul 19.30, tim hadroh melantunkan sholawat Simtudduror, menciptakan suasana sakral dan penuh cinta kepada Nabi. Ketika jama'ah sudah terkumpul banyak, sekitar pukul 20.30, kajian kitab pun dimulai. Antusiasme jama'ah terlihat jelas, mayoritas menyimak dengan serius, meski ada juga yang kurang fokus atau tertidur karena kelelahan setelah bekerja seharian.⁸

Pelaksanaan kajian berlangsung secara interaktif. Ustadz Ibnu Athoillah menyampaikan materi dengan bahasa sederhana, kadang diselingi candaan ringan, sehingga jama'ah merasa nyaman. Ada sesi tanya jawab di akhir kajian, di mana jama'ah bebas bertanya tentang berbagai persoalan, mulai dari sholat, waris, hingga wali nikah. Jawaban ustadz selalu disesuaikan dengan bahasa keseharian jama'ah, sehingga mudah dipahami.⁹ Setelah itu, kajian ditutup sekitar pukul 22.30 dengan pembacaan sholawat nariyah secara

⁸ Observasi peneliti, 13 November 2025.

⁹ Observasi peneliti, 13 November 2025.

berjama'ah, lalu doa bersama. Penutup ini memberikan nuansa kebersamaan yang kuat, di mana jama'ah tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga merasakan ikatan spiritual melalui doa dan dzikir bersama.

Meski demikian, ada tantangan yang dihadapi. Pak Sutris dan Kang Rokhim sama-sama menyinggung bahwa kajian sering dimulai terlalu malam, sehingga jama'ah merasa mengantuk. Khodimul majelis juga mengakui adanya kendala teknis seperti sound system bermasalah atau jama'ah datang terlambat. Namun, mereka selalu berusaha memperbaiki fasilitas dan mencari solusi, bahkan menyediakan live streaming di YouTube agar jama'ah tetap bisa mengikuti kajian. Fleksibilitas ini membuat majelis tetap berjalan konsisten dan menarik, sehingga religiusitas jama'ah tetap terjaga meski menghadapi kendala.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk menelaah lebih dalam bagaimana kajian kitab Nasaih al-Ibad di Majelis Sabiilus Salamah Ngunut Tulungagung berperan dalam meningkatkan religiusitas jama'ah. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul Implementasi Kajian Kitab Nasaih Al-Ibad dalam Meningkatkan Religiusitas Jama'ah (Studi Kasus di Majelis Sabiilus Salamah Ngunut Tulungagung). Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kajian kitab klasik di majelis ta'lim, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi masyarakat luas tentang pentingnya membangun religiusitas melalui pembelajaran agama yang sederhana, mendalam, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada konteks penelitian di atas, maka diperoleh fokus dalam penelitian yang menitikberatkan pada persiapan, mekanisme, serta implikasi pembelajaran non-formal melalui majelis ta'lim dalam meningkatkan religiusitas jama'ah. Adapun secara lebih rinci fokus tersebut dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan kajian kitab Nasaih al-ibad dalam meningkatkan religiusitas jama'ah di Majelis Sabiilus Salamah Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana mekanisme kajian kitab Nasaih al-ibad dalam meningkatkan religiusitas jama'ah di Majelis Sabiilus Salamah Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi kajian kitab Nasaih al-ibad dalam meningkatkan religiusitas jama'ah di Majelis Sabiilus Salamah Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Di dalam proses penulisan karya ilmiah dibutuhkan suatu tujuan penelitian guna mengetahui secara jelas keseluruhan rancangan penelitian yang akan dibuat. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk merumuskan proposisi tentang persiapan kajian kitab Nasaih al-ibad dalam meningkatkan religiusitas jama'ah di Majelis Sabiilus Salamah Ngunut Tulungagung.
2. Untuk merumuskan proposisi tentang kajian kitab Nasaih al-ibad dalam meningkatkan religiusitas jama'ah di Majelis Sabiilus Salamah Ngunut Tulungagung.

3. Untuk merumuskan proposisi tentang kitab Nasaih al-ibad dalam meningkatkan religiusitas jama'ah di Majelis Sabiilus Salamah Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Apabila penelitian ini menghasilkan dampak yang baik, maka peneliti berharap bisa memberikan manfaat bagi semua pihak yang memiliki kepentingan, baik kegunaan penelitian secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini ialah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian keislaman dan pendidikan religiusitas jama'ah. Implementasi kajian Kitab Nasaih Al-Ibad di Majelis Sabiilus Salamah Ngunut Tulungagung menjadi dasar fungsional dalam merumuskan teori baru tentang internalisasi nilai akhlak, sehingga memperkaya perspektif akademik sekaligus memperkuat landasan teoritis bagi studi lanjutan mengenai hubungan teks kitab klasik dan praktik sosial keagamaan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Ketua Majelis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu mengembangkan dan mencari strategi yang inovatif serta bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan dakwah dalam majelis.

b. Bagi Struktur Kepengurusan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk semua jajaran kepengurusan majelis agar bisa meningkatkan kinerja, dan semangat dalam pengembangan dakwah dalam majelis.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan datang, baik itu penelitian yang sejenis dan penelitian yang lebih mendalam dalam bidang yang sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami apa yang dibahas oleh penulis, perlu adanya penegasan istilah agar sesuai dengan tema tesis, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu Tindakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Bisa dikatakan implementasi ialah proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Jadi implementasi adalah Tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Dengan kata lain implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁰

¹⁰ Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45

b. Persiapan Kajian

Persiapan kajian adalah proses yang dilakukan oleh pengurus atau struktur keanggotaan majelis dalam menyusun rancangan kegiatan pembelajaran kitab, yangmana persiapan ini mencakup penentuan tema kajian, pemilihan metode penyampaian, pengaturan waktu dan tempat, serta penyiapan sumber belajar yang relevan. Persiapan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan agar jalannya kajian dapat berlangsung teratur, terkondisi, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya persiapan yang matang, kajian kitab tidak hanya berjalan efektif tetapi juga mampu memberikan manfaat maksimal bagi jama'ah, baik dalam peningkatan pengetahuan, penguatan sikap religius, maupun pembentukan perilaku keagamaan yang lebih baik.¹¹

c. Mekanisme Kajian

Mekanisme adalah sebuah pandangan yang menggambarkan interaksi antar beberapa bagian yang ada dalam suatu sistem tertentu.¹² Mekanisme juga bisa diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh sesuatu secara sistematis sehingga mampu menghasilkan gambaran guna mencapai tujuan yang direncanakan. Mekanisme sendiri memiliki banyak pengertian tergantung dari bidang yang didalamnya, seperti dalam psikologi, ekonomi, biologi, otomotif, dan

¹¹ Hani Subakti dkk., *Perencanaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 15.

¹² A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 34

lain sebagainya. Adapun mekanisme dalam pembahasan ini terkait dengan mekanisme kajian yang berarti suatu instrumen, metode atau sarana yang digunakan oleh struktur keanggotaan majelis guna melaksanakan acara kajian dengan alur komunikasi dan pembagian tugas bagi masing-masing yang bertugas untuk mensukseskan kegiatan tersebut sebagaimana yang telah disusun dengan rasa profesionalitas dan tanggung jawab.

d. Implikasi Kajian

Implikasi adalah suatu keterlibatan. Dengan kata lain, implikasi ialah segala sesuatu yang bisa dirasakan atau dihasilkan dari adanya kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun implikasi dalam kajian ini ialah suatu pembelajaran yang menggunakan kitab Nasaih al-ibad sebagai media pembelajarannya sehingga sudah dipastikan akan memberikan banyak pengaruh bagi perkembangan jama'ah baik dari segi keimanan, ketakwaan, dan juga moralitas di dalam masyarakat. Kitab ini sendiri berisikan berbagai macam nasihat yang sangat *relate* bilamana diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yangmana bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Seperti nasihat tentang bagaimana cara beriman kepada Allah swt dengan baik dan lurus, meningkatkan ketakwaan, cara mengatasi segala problematika kehidupan, bahkan banyak kisah dari ulama ulama terdahulu yang diambil hikmah dan pelajarannya. Dengan penyampaian yang santai namun tetap mendalam membuat pembelajaran kitab ini lebih mudah diterima bagi masyarakat awam

sehingga apa yang disampaikan bisa lebih cepat masuk dan dipahami bagi seluruh kalangan masyarakat.

e. Peningkatan Religiusitas Jama'ah

Sebagaimana diketahui bahwa agar jama'ah mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt maka ada dua faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal guna dalam meningkatkan hal tersebut bisa berupa adanya dorongan dalam diri sendiri seseorang untuk kembali tunduk kepada Allah swt. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hal tersebut bisa dari kondisi lingkungan keluarga ataupun masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai agama dalam keseharian sehingga secara tak langsung mampu mengubah pola pikir atau cara pandang seseorang yang sebelumnya kurang begitu mengerti tentang syariat agama menjadi paham dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kajian kitab nasaih al-ibad yang berada di Majelis Sabiilus salamah Ngunut Tulungagung. Oleh karenanya, dengan keberadaan majelis di lingkungan tersebut mampu memberikan dampak yang positif bagi sekitarnya sehingga banyak jama'ah dan masyarakat secara luas merasa terbantu, baik dari keimanan kepada Allah swt maupun hubungan dengan sesama manusia yang terjalin semakin baik sesuai dengan sunah Rasulullah Muhammad saw.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional adalah pengertian yang didasarkan pada beberapa sifat yang didefinisikan serta yang diamati. Maka secara operasional yang dinamakan dengan “Implementasi Kajian Kitab Nasaih al-ibad dalam Meningkatkan Religiusitas Jama’ah” adalah keterkaitan atau keterlibatan nilai-nilai pembentukan diri dan pendidikan moral yang terkandung dalam kitab nasaih al-ibad sehingga diharapkan memberikan dampak yang positif kepada pengembangan sisi keimanan dan ketakwaan masyarakat, terkhususnya bagi Jama’ah Majelis Sabiilus Salamah Ngunut Tulungagung.

Sebagaimana judul penelitian di atas yaitu implementasi kajian kitab nasaih al-ibad dalam meningkatkan religiusitas jama’ah maka bisa memberikan dampak yang positif bagi semua kalangan, seperti peningkatan keimanan dan ketakwaan serta pembelajaran moral yang sesuai dengan norma masyarakat. Sehingga dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian ke dalam beberapa permasalahan, seperti: persiapan kajian kitab nasaih al-ibad, mekanisme penerapannya dan implikasinya terhadap religiusitas jama’ah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu isi dari laporan penelitian ilmiah yang menyajikan analisis dan interpretasi terhadap temuan penelitian serta bertujuan guna menjelaskan makna hasil penelitian, selain itu juga menghubungkan dengan teori yang relevan terhadap bidang yang diteliti.

Sugiyono berpendapat bahwa sistematika pembahasan merupakan bagian penting dalam laporan penelitian yang disusun secara logis dan kronologis agar pembaca memahami alur pemikiran peneliti dengan jelas dan terstruktur.¹³ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini memamparkan konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi penjelasan teori-teori yang ada, mulai dari pengertian implementasi, perencanaan kajian, mekanisme kajian, implikasi kajian, dan peningkatan religiusitas jama'ah.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sebagaimana yang terdapat dalam pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Di dalam analisis data memuat berbagi proposisi hasil penelitian. Data yang diperoleh dengan cara pengamatan (apa yang terjadi di

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 96.

lapangan), dan hasil wawancara (apa yang dikatakan informan), serta penjelasan informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Temuan data yang diperoleh bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi, dan tipologi.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini berisi tentang keterkaitan antara berbagai pola, kategori, dan dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan yang ditemukan di lapangan.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang tiga hal utama yakni: kesimpulan, implikasi, dan saran.